



Research Article

Relevansi Nilai-Nilai Tafsir Tarbawy Dalam Pendidikan Karakter Siswa

Tati Kurniawati¹, Iskandar Mirza²

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara
tatikurniawati976@gmail.com
2. Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara
iskandarmirza@uninus.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 10, 2024

Revised : November 05, 2024

Accepted : November 23, 2024

Available online : December 13, 2024

How to Cite: Tati Kurniawati, & Iskandar Mirza. (2024). The Relevance of Tarbawy's Tafsir Values in Student Character Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 90-103.
<https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i2.23>

The Relevance of Tarbawy's Tafsir Values in Student Character Education

Abstract. Tafsir Tarbawy is closely related to student character education at school. Values such as piety, honesty, responsibility, and respect can be included in the character education curriculum through a values-based learning approach, participation in extracurricular activities, and role models provided by teachers. With the application of these values, it is hoped that a generation will be formed that will not only excel academically, but also have good character, so that it can have a positive impact on society. Character education is an important aspect in the process of forming students' personalities, which aims to instill moral, ethical and social values. As an approach to the Quran that focuses on educational aspects, tarbawy interpretation plays an important role in this effort. This research aims to explore the relationship between tarbawy interpretive values and student character development in schools. Through a study of verses from the Qur'an that contain educational messages,

this research found that values such as piety, honesty, responsibility and respect have an important role in shaping students' positive behavior, so that they can become the basis for the character education system in Indonesia.

Keywords: Tafsir tarbawy, character education, Islamic education

Abstrak. Tafsir tarbawy memiliki keterkaitan erat dalam pendidikan karakter siswa di sekolah. Nilai-nilai seperti ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat bisadimasukkan dalam kurikulum pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta teladan yang diberikan oleh guru. Dengan penerapan nilai-nilai ini, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Sebagai pendekatan Al-Qur'an yang menitikberatkan aspek pendidikan, tafsir tarbawy berperan penting dalam upaya ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan nilai-nilai tafsir tarbawy dengan pengembangan karakter siswa di sekolah. Melalui kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pesan pendidikan, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai seperti ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi sistem pendidikan karakter di Indonesia.

Keywords: Tafsir tarbawy, pendidikan karakter, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pengembangan siswa, terutama di tengah tantangan moral dan sosial yang semakin kompleks di era globalisasi. Di Indonesia, pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak baik.

Tafsir Tarbawy, yang menekankan pada aspek pendidikan dan pembentukan karakter, menyediakan nilai-nilai yang relevan dengan tujuan pendidikan karakter. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai dari Tafsir Tarbawy, pendidik dapat memberikan bimbingan yang lebih holistik, menghubungkan ajaran agama dengan prinsip moral yang universal. Pendidikan karakter juga merupakan suatu proses yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat. Di Indonesia, pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah sebagai respons terhadap berbagai tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda. Namun, upaya ini memerlukan landasan yang kokoh agar efektif. Salah satu sumber utama yang dapat dijadikan rujukan adalah ajaran Islam melalui Al-Qur'an, terutama dengan pendekatan tafsir tarbawy, yang menekankan pendidikan dalam memahami ayat-ayatnya.

Tafsir tarbawy bukan hanya sekadar penafsiran teks Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pendekatan edukatif yang sesuai dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, relevansi tafsir ini dalam pendidikan karakter perlu dieksplorasi untuk memahami bagaimana ajaran Islam yang penuh nilai etika dan moral dapat

diintegrasikan ke dalam program pendidikan karakter.

Pendidikan karakter juga merupakan suatu proses yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat. Di Indonesia, pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah sebagai respons terhadap berbagai tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda. Namun, upaya ini memerlukan landasan yang kokoh agar efektif. Salah satu sumber utama yang dapat dijadikan rujukan adalah ajaran Islam melalui Al-Qur'an, terutama dengan pendekatan tafsir tarbawy, yang menekankan pendidikan dalam memahami ayat-ayatnya. Tafsir tarbawy bukan hanya sekadar penafsiran teks Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pendekatan edukatif yang sesuai dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, relevansi tafsir ini dalam pendidikan karakter perlu dieksplorasi untuk memahami bagaimana ajaran Islam yang penuh nilai etika dan moral dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan karakter.

Di dalam konteks masyarakat yang beragam, Tafsir Tarbawy dapat menjadi dasar untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan kerja sama di antara siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai relevansi nilai-nilai Tafsir Tarbawy dalam pendidikan karakter sangat penting untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu memberi kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan latar belakang ini, penelitian tentang relevansi nilai-nilai Tafsir Tarbawy dalam pendidikan karakter siswa menjadi krusial untuk mengeksplorasi cara penerapan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Data diperoleh melalui tinjauan literatur dari berbagai sumber tafsir Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan tarbawy serta buku-buku pendidikan karakter. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan relevansi nilai-nilai tafsir tarbawy dengan pendidikan karakter.

PEMBAHASAN

Teori Tafsir Tarbawy

Tafsir tarbawy adalah pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada aspek pendidikan (tarbiyah). Metode ini menyoroti bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat menjadi landasan bagi pendidikan individu, khususnya dalam membentuk akhlak dan karakter yang baik. Nilai-nilai yang ditonjolkan dalam tafsir ini antara lain ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap hormat-menghormati kepada sesama.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter mencakup berbagai aspek moral seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan sikap hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam, yang dapat diterapkan dalam pendidikan formal maupun informal.

Keterkaitan pendidikan karakter siswa dengan nilai-nilai tafsir tarbawy ini sejalan dengan pemikiran tokoh Islam diantaranya:

1. Al-Ghazali

Al-Ghazali adalah salah satu tokoh Islam yang secara mendalam menulis tentang pendidikan akhlak dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin*. Menurut Al-Ghazali, tujuan utamadari pendidikan adalah pembentukan karakter yang mulia dan akhlak yang baik. Ia membagi pendidikan menjadi dua aspek: pendidikan intelektual dan pendidikan moral. Pendidikan karakter menurut Al-Ghazali sangat erat kaitannya dengan ketakwaan kepada Allah dan pengendalian hawa nafsu. Dalam pandangannya, anak-anak harus dididik untuk mengutamakan kebajikan, kebenaran, dan kedisiplinan.

Al-Qur'an:

Al-Qur'an banyak menekankan tentang pentingnya menjaga akhlak yang baik, seperti dalam *Surah Luqman* (31:17), yang memuat nasihat Luqman kepada anaknya:

يَبْنَى أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan keteguhan dalam menjalankan perintah agama.

Hadis:

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا»، قَالَ: فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْبَسُ؟ قَالَ: «أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا، وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا، أَوْلَيْكَ الْأَكْيَاسُ»

Artinya: Dari sahabat Ibnu Umar bahwasannya ia berkata: Dahulu aku bersama Rasulullah maka seseorang dari kaum anshor mendatangi beliau dan mengucapkan salam. Kemudian berkata: 'Yaa Rasulullah! Mukmin mana yang paling afdal?' Rasulullah bersabda: "Yang paling baik akhlaknya." Dia berkata lagi, 'Mukmin mana yang paling cerdas?' Rasulullah bersabda: "Yang paling banyak mengingat kematian, dan yang paling baik mempersiapkan untuk setelah kematian, mereka itulah yang paling cerdas." (HR. Ibnu Majah. No. 4259)

Hadis ini mencerminkan pemikiran Al-Ghazali yang menganggap bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik, yang merupakan tanda keimanan seseorang.

2. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun, seorang sejarawan dan sosiolog Muslim, dalam bukunya *Muqaddimah* menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membentuk kepribadian individu dan masyarakat. Menurutnya, pendidikan harus melibatkan proses pembentukan moral, yang bertujuan menciptakan masyarakat yang berbudaya dan beradab. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk manusia yang siap menghadapi tantangan kehidupan sosial. Ia juga berbicara tentang pentingnya teladan yang diberikan oleh guru dalam proses pendidikan moral.

Al-Qur'an

Menegaskan pentingnya teladan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS Al-Ahzab: 21).

Ayat ini memperkuat pandangan Ibnu Khaldun bahwa guru sebagai pendidik memiliki peran penting sebagai teladan moral bagi siswa.

Hadis:

Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Hadis ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada ilmu, tetapi juga pada pengajaran nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam Al-Qur'an, sebagaimana ditekankan oleh Ibnu Khaldun.

Nilai-Nilai dalam Tafsir Tarbaw yang Relevan dengan Pendidikan Karakter

Tafsir tarbawy menawarkan beberapa nilai utama yang relevan untuk pendidikankarakter, di antaranya:

1. Ketakwaan

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa, dan salah satu nilai utama yang ditekankan adalah ketakwaan. Dalam perspektif Tafsir Tarbawy, ketakwaan dipahami sebagai usaha yang berkelanjutan untuk menaati perintah Allah dan menghindari larangan-Nya. Konsep ini bukan hanya sekadar ritus keagamaan, tetapi juga merupakan komitmen moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketakwaan sebagai nilai pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi moral bagi siswa. Dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya ketakwaan, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini mencakup perilaku sehari-hari, interaksi sosial, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Sebagai contoh, siswa yang memiliki ketakwaan akan lebih cenderung menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, ketakwaan juga mendorong siswa untuk berorientasi pada kebaikan dan keadilan. Dengan memahami bahwa ketakwaan bukan hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia, siswa diharapkan dapat mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab sosial. Ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan harmonis.

Lebih jauh lagi, ketakwaan dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dan tekanan yang muncul dalam kehidupan modern. Dengan memiliki landasan moral yang kuat, mereka lebih mampu membuat keputusan yang bijaksana dan tidak terpengaruh oleh perilaku negatif yang mungkin ada di sekitar mereka. Ketakwaan memberikan ketenangan batin dan keyakinan bahwa mereka berada di jalur yang benar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang berlandaskan ketakwaan sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik. Dengan menerapkan nilai-nilai ketakwaan dalam pendidikan, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan sikap yang positif.

2. Kejujuran

Al-Qur'an sering kali menekankan pentingnya kejujuran sebagai fondasi dalam berperilaku. Tafsir tarbawy mendorong siswa untuk mengembangkan sikap jujur dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kejujuran ini merupakan dasar pembentukan karakter yang dapat dipercaya. Kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental yang sering ditekankan dalam Al-Qur'an, sebagai dasar yang kokoh dalam berperilaku. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai

kejujuran menjadi sangat penting, karena ia membentuk integritas siswa dan membangun kepercayaan di antara individu dalam masyarakat. Tafsir Tarbawy menggarisbawahi pentingnya mengembangkan sikap jujur dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

Sikap jujur mencakup keterbukaan, keadilan, dan transparansi dalam tindakan dan ucapan. Dengan menanamkan nilai kejujuran, siswa diajarkan untuk berkomunikasi secara jujur dan bersikap adil dalam setiap interaksi. Ini tidak hanya membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan saling menghormati, tetapi juga membentuk karakter yang dapat dipercaya. Siswa yang jujur lebih mungkin membangun hubungan yang baik dengan teman-teman, guru, dan masyarakat di sekitarnya.

Kejujuran juga berperan penting dalam mengembangkan rasa tanggung jawab. Ketika siswa memahami pentingnya berkata dan berbuat jujur, mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Hal ini mendorong mereka untuk tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi juga untuk mengakui kesalahan dan belajar dari pengalaman. Dalam jangka panjang, sikap ini akan membentuk individu yang tidak hanya berkomitmen pada kebenaran, tetapi juga menghargai nilai-nilai moral dan etika.

Dalam dunia yang sering kali diwarnai oleh ketidakjujuran dan penipuan, penerapan nilai kejujuran dalam pendidikan karakter menjadi semakin relevan. Siswa yang dibekali dengan sikap jujur akan lebih mampu menghadapi tantangan dan godaan yang ada di sekitarnya. Mereka akan memiliki ketahanan moral yang kuat, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang mungkin ada di lingkungan mereka.

Di samping itu, kejujuran juga berkontribusi pada pembentukan citra diri yang positif. Siswa yang dikenal jujur akan mendapatkan respek dan kepercayaan dari orang lain, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, nilai kejujuran tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang positif.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang menekankan kejujuran merupakan langkah penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas. Dengan menginternalisasi nilai kejujuran, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang dapat diandalkan dan berkontribusi positif bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua.

3. Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab dalam tafsir tarbawy mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Ini sangat penting untuk mendidik siswa agar tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi. Konsep tanggung jawab adalah salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter yang ditekankan dalam Tafsir Tarbawy. Tanggung jawab tidak hanya mencakup kewajiban individu terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, mengajarkan tanggung jawab kepada siswa sangat penting untuk membentuk mereka menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki rasa kepedulian sosial yang

tinggi.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri mencakup kemampuan untuk mengelola waktu, belajar dengan giat, dan menjaga kesehatan fisik dan mental. Siswa yang memahami pentingnya tanggung jawab ini akan lebih disiplin dalam menjalani rutinitas belajar dan kegiatan sehari-hari. Mereka akan belajar untuk menetapkan tujuan, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, dan mengevaluasi kemajuan mereka. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademis, tetapi juga membangun karakter yang kuat.

Selanjutnya, tanggung jawab terhadap orang lain mencakup sikap saling menghormati, membantu, dan berkontribusi pada kebahagiaan serta kesejahteraan orang di sekitar mereka. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab sosial akan lebih peka terhadap kebutuhan teman-teman, keluarga, dan komunitas mereka. Mereka akan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti program sukarela, yang membantu mengatasi masalah di masyarakat. Dengan cara ini, siswa belajar bahwa tindakan mereka memiliki dampak yang lebih besar dan bahwa mereka adalah bagian dari sebuah komunitas yang lebih luas.

Tanggung jawab terhadap lingkungan juga menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter. Dalam era di mana masalah lingkungan semakin mendesak, pendidikan tentang tanggung jawab ekologis menjadi sangat relevan. Siswa diajarkan untuk menghargai dan melestarikan lingkungan, memahami pentingnya keberlanjutan, dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan sekitar. Hal ini membentuk generasi yang lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan lebih bertanggung jawab dalam perilaku sehari-hari mereka.

Dengan menginternalisasi nilai tanggung jawab, siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajiban mereka, tetapi juga mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan. Tanggung jawab menjadi pendorong bagi mereka untuk bertindak dengan integritas dan etika, serta berkontribusi secara positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang menekankan tanggung jawab merupakan langkah krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi. Dengan menanamkan nilai tanggung jawab, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang proaktif, peduli, dan mampu memberikan kontribusi berarti dalam masyarakat.

4. Rasa Hormat

Rasa hormat adalah salah satu nilai fundamental yang ditekankan dalam Tafsir Tarbawy. Konsep ini mencakup penghormatan terhadap sesama, baik kepada orang tua, guru, maupun teman-teman. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai rasa hormat sangat dihargai karena dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar-mengajar, yang pada gilirannya mendukung pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Menghormati orang tua merupakan nilai yang diajarkan sejak dini dalam budaya dan agama. Siswa yang menghargai orang tua mereka tidak hanya menunjukkan sikap patuh, tetapi juga mengembangkan rasa terima kasih atas pengorbanan dan bimbingan yang diberikan. Hal ini membentuk karakter yang

penuh rasa syukur dan menghargai hubungan keluarga, yang sangat penting dalam membangun fondasi moral yang kuat.

Penghormatan terhadap guru juga sangat penting dalam pendidikan. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan. Dengan menghormati guru, siswa belajar untuk menghargai pengetahuan dan pengalaman orang lain. Sikap ini menciptakan suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, rasa hormat kepada guru membantu membangun otoritas yang sehat dalam kelas dan memperkuat hubungan antara siswa dan pendidik.

Rasa hormat tidak hanya terbatas pada hubungan dengan orang tua dan guru, tetapi juga mencakup interaksi dengan teman sebaya. Menghormati teman menciptakan suasana saling menghargai dan mendukung di antara siswa. Ketika siswa saling menghormati, mereka akan lebih terbuka untuk bekerjasama, berbagi ide, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Lingkungan yang penuh rasa hormat memungkinkan setiap siswa merasa diterima dan diakui, yang sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional mereka.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh perbedaan, rasa hormat juga berperan dalam membentuk sikap toleransi. Siswa yang diajarkan untuk menghormati perbedaan pendapat, latar belakang, dan budaya akan lebih mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam. Ini membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik dan mampu hidup berdampingan dengan harmonis.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter yang menekankan rasa hormat merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Dengan menginternalisasi nilai rasa hormat, siswa tidak hanya akan tumbuh menjadi individu yang berintegritas, tetapi juga anggota masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab. Rasa hormat yang ditanamkan sejak dini akan membentuk generasi yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Penerapan Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Karakter

Dalam konteks pendidikan formal, nilai-nilai tafsir tarbawy dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti:

a. Pembelajaran Berbasis Nilai

Guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan seperti pramuka, OSIS, atau kegiatan sosial dapat menjadi wadah untuk menerapkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama, yang selaras dengan ajaran tafsir tarbawy.

c. Keteladanan Guru

Guru sebagai panutan harus menunjukkan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Keteladanan dalam hal disiplin, kejujuran,

dan tanggung jawab akan menjadi contoh nyata bagi siswa.

Manfaat Penerapan

1. Membentuk karakter yang kuat

Pembentukan karakter yang kuat merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan, dan nilai-nilai Tafsir Tarbawy berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Siswa yang terpapar pada nilai-nilai ini cenderung mengembangkan karakter yang lebih resilien, siap menghadapi berbagai tantangan hidup, dan mampu mengelola stres dengan baik.

Nilai-nilai dalam Tafsir Tarbawy, yang menekankan pada ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, membekali siswa dengan landasan moral yang kokoh. Ketika siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, mereka tidak hanya belajar untuk berperilaku baik, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan integritas. Karakter yang kuat memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif, karena mereka memiliki panduan moral yang jelas dalam mengambil keputusan.

Siswa yang memiliki karakter yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi tekanan dan stres yang mungkin muncul dari berbagai situasi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi. Mereka belajar untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh, bukan sebagai hambatan yang tidak dapat diatasi. Dengan pendekatan ini, mereka dapat mengelola emosi mereka dengan lebih baik, menghindari reaksi impulsif, dan mengambil langkah-langkah yang konstruktif dalam menghadapi kesulitan.

Selain itu, karakter yang kuat juga berkaitan dengan kemampuan untuk beradaptasi. Siswa yang terpapar pada nilai-nilai Tafsir Tarbawy menjadi lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan dan momen-momen ketidakpastian. Mereka mampu menjaga fokus pada tujuan mereka meskipun di tengah situasi yang tidak menentu. Hal ini sangat penting, terutama dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, di mana keterampilan beradaptasi menjadi kunci untuk meraih kesuksesan.

Pembentukan karakter yang kuat juga mencakup kemampuan untuk menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Siswa yang menghargai nilai-nilai seperti rasa hormat dan kejujuran akan lebih mudah membangun interaksi positif dengan teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat lainnya. Hubungan yang sehat ini memberikan dukungan sosial yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan memiliki jaringan dukungan yang baik, siswa akan merasa lebih kuat dan termotivasi untuk terus maju.

Secara keseluruhan, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Tafsir Tarbawy berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter yang kuat pada siswa. Karakter yang kuat ini tidak hanya membantu mereka menghadapi tantangan hidup, tetapi juga memberikan mereka alat untuk mengelola stres, beradaptasi dengan perubahan, dan menjalin hubungan yang positif. Dengan demikian, siswa yang terpapar pada nilai-nilai ini akan lebih siap untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri dan ketangguhan, menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan kematangan emosional.

2. Hubungan yang harmonis

Penerapan nilai-nilai dalam Tafsir Tarbawy memainkan peranan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis di antara siswa. Nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan saling menghormati tidak hanya menjadi prinsip moral, tetapi juga fondasi untuk membangun interaksi sosial yang positif dalam lingkungan belajar. Ketika siswa menginternalisasi nilai-nilai ini, mereka menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kerjasama adalah salah satu aspek kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Dalam suasana belajar yang mendorong kolaborasi, siswa belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan kelompok yang melibatkan diskusi, proyek, dan permainan edukatif tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara siswa. Mereka belajar bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada usaha individu, tetapi juga pada kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain.

Toleransi juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Di dunia yang semakin beragam, siswa seringkali berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dari segi budaya, agama, maupun pengalaman hidup. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan melihatnya sebagai kekayaan, bukan sebagai penghalang. Sikap toleran ini membantu mencegah konflik dan menciptakan suasana saling menghormati, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

” Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Ayat ini sering disebut sebagai "ayat akhlak," karena menjadi landasan dalam berperilaku baik. Saling menghormati merupakan nilai yang tak terpisahkan dalam hubungan yang harmonis. Ketika siswa saling menghormati, mereka lebih cenderung untuk mendengarkan pendapat satu sama lain, menghargai perasaan, dan berkomunikasi secara konstruktif. Lingkungan yang penuh rasa hormat ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri tanpa takut akan penilaian negatif, yang sangat penting untuk perkembangan emosional dan sosial mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga tentang bagaimana berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

Lingkungan belajar yang harmonis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja akademis siswa. Siswa yang merasa nyaman dan dihargai akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Mereka akan lebih terbuka untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan berbagi

pengetahuan, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar bagi semua anggota kelas.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Tafsir Tarbawy dalam pendidikan tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis di antara siswa. Dengan meningkatkan kerjasama, toleransi, dan saling menghormati, lingkungan belajar yang terbentuk akan lebih kondusif untuk perkembangan akademis dan sosial siswa. Dalam jangka panjang, ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mampu menjalin hubungan yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Tafsir tarbawy memiliki keterkaitan erat dalam pendidikan karakter siswa di sekolah. Nilai-nilai seperti ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat bisa dimasukkan dalam kurikulum pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta teladan yang diberikan oleh guru. Dengan penerapan nilai-nilai ini, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Sebagai pendekatan Al-Qur'an yang menitikberatkan aspek pendidikan, tafsir tarbawy berperan penting dalam upaya ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan nilai-nilai tafsir tarbawy dengan pengembangan karakter siswa di sekolah. Melalui kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pesan pendidikan, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai seperti ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi sistem pendidikan karakter di Indonesia.

Saran

Berikut beberapa saran terkait penerapan nilai-nilai dari tafsir tarbawi dalam pendidikan karakter siswa di sekolah:

1. Integrasi ke dalam Kurikulum dan Mata Pelajaran: Integrasikan nilai-nilai seperti ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat ke dalam kurikulum pendidikan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
2. Model Keteladanan oleh Guru dan Tenaga Pendidik: Guru dan staf sekolah perlu memberikan contoh yang baik dalam menjalankan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah. Guru dapat menjadi figur teladan dalam menerapkan nilai ketakwaan, kejujuran, dan tanggung jawab, sehingga siswa terinspirasi untuk mengikuti.
3. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berbasis Nilai-Nilai Karakter: Melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada nilai-nilai positif, seperti kerjasama, kejujuran, dan kepedulian. Misalnya, kegiatan seperti pengajian, bakti sosial untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-

nilai positif tersebut .

4. Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif: Manfaatkan media seperti video, cerita, atau drama yang mengandung pesan-pesan Al-Qur'an terkait nilai-nilai karakter. Misalnya, siswa dapat membuat proyek video yang menunjukkan penerapan nilai kejujuran atau tanggung jawab dalam kehidupan mereka.
5. Penilaian Berbasis Karakter: Selain penilaian akademis, sekolah dapat mengadopsi metode penilaian yang mencakup aspek karakter siswa, seperti integritas, kedisiplinan, dan empati. Evaluasi ini bisa berbentuk jurnal harian atau laporan reflektif dari siswa, untuk memantau perkembangan karakter .
6. Penguatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter: Sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua melalui kegiatan parenting dan sosialisasi pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai tafsir tarbawy. Dengan sinergi antara sekolah dan keluarga, nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di rumah.
7. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Mengadakan pelatihan untuk para guru dalam memahami konsep tafsir tarbawy dan bagaimana menerapkannya dalam pendidikan karakter. Pelatihan ini akan membantu guru lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashqar, U. S. (2008). *Tafsir Tarbawi: Membentuk Karakter Islami Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah.
- Al-Jurjani, Ali ibn Muhammad Sayid asSyarif. 2004. *Mu'jam Ta'rifat*. Kairo: Darul Fadhilah.
- An-Nawawi, Imam. 2014. *Riyadhus Shalihin dan Penjelasannya*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Mubarak, Faishal Bin Abd al-Aziz Alu. 2017. *Riyadhus Shalihin dan Penjelasannya*. Jakarta: Ummul Qura.
- Mulyasa. (2014). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Quraish Shihab, M. (1996). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Rahmawati, L. (2021). *Peran Tafsir Tarbawi dalam Pembentukan Moral Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Gema Insan.
- Rahmawati, L. (2024). *Peran Tafsir Tarbawi dalam Pembentukan Moral Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Gema Insan.
- Roni, M. (2022). *Integrasi Tafsir Tarbawi dalam Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Ilmiah.
- Sahidah, H. (2021). *Pengaruh Tafsir Tarbawi dalam Pembentukan Karakter Siswa di*

- Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 145-160.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan budaya Bangsa. Bandung: CVPustaka
- Surya, L. (2021). *Metode Aktif dalam Pembelajaran Tafsir Tarbawi untuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: Insani Press
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Modernitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyu, H. (2020). *Tafsir Tarbawi dan Pembangunan Karakter Pemimpin di Kalangan Siswa*. Bandung: Gema Ilmu